

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa chants dan anthem Chelsea FC memiliki makna denotatif serta konotatif yang terkandung pada setiap liriknya. Makna secara denotatif terlihat dari kata-kata yang secara langsung menyebut identitas klub, dukungan, serta ajakan bernyanyi bersama. Makna ini berfungsi sebagai penyemangat langsung bagi para pendukung saat menyanyikan chants dan anthem dalam berbagai kegiatan komunitas.

Selain itu, makna konotatif dalam chants dan anthem memberikan makna yang lebih dalam karena berkaitan dengan perasaan bangga, setia, dan rasa memiliki terhadap klub Chelsea FC. Lirik-lirik tersebut bukan sekadar dipahami sebagai rangkaian kata-kata, melainkan diartikan sebagai simbol dukungan, harapan, dan

keyakinan terhadap tim yang didukung. Makna ini muncul dari pengalaman dan keterlibatan para anggota dalam kegiatan komunitas CISC Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa chants dan anthem berperan penting dalam mempererat hubungan antar anggota komunitas. Melalui nyanyian yang dilakukan bersama, terciptalah rasa kedekatan, kebersamaan, dan semangat yang sama. Dengan demikian, bahasa dalam chants dan anthem bukan sekadar digunakan sebagai bentuk dukungan terhadap klub, melainkan juga berfungsi sebagai media yang memperkuat ikatan sosial dalam komunitas suporter Chelsea FC.

4.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji chants dan anthem suporter sepak bola dengan objek komunitas yang lebih luas atau melibatkan klub yang berbeda, baik pada lingkup nasional

maupun internasional sehingga temuan penelitian yang dihasilkan menjadi semakin beragam dan komparatif. Dengan memperluas objek penelitian, analisis diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ragam penggunaan bahasa, simbol, serta pembentukan identitas dalam budaya suporter sepak bola.

Selain itu, penelitian ke depan dapat dikembangkan dengan mengaitkan analisis bahasa chants dan anthem dengan aspek lain di luar pertandingan, seperti aktivitas suporter di media sosial, forum daring, atau kegiatan komunitas nonpertandingan. Pendekatan ini diharapkan mampu memperdalam pemahaman tentang peran bahasa sebagai alat pembentuk identitas, solidaritas, dan ekspresi emosional dalam komunitas suporter, serta menunjukkan bagaimana praktik kebahasaan tersebut beradaptasi dalam berbagai konteks sosial yang berbeda.